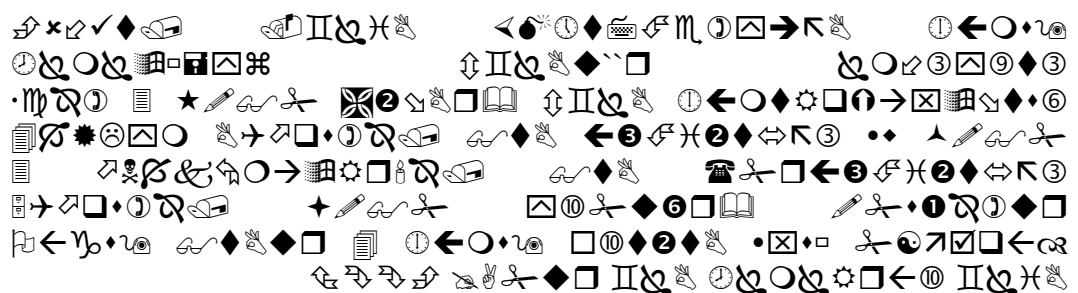


BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah Madrasah Aliyah (MA) adalah bentuk satuan Pendidikan Dasar yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Dasar. Karakteristik MA dapat dilihat sekurang-kurangnya dari tiga segi, yaitu tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didiknya.

Tujuan pendidikan MA menunjang tercapainya tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹ Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi lebih baik dan lebih mulia derajatnya dari pada makhluk Allah yang lain, dalam artian manusia merubah keadaannya melalui pendidikan. (QS Ar Ra'ad ayat 11)



¹ Prayitno., Dkk. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*, (Jakarta: PT Bina Sumber Daya MII A, 1997), h 59-61

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah tidak merubah keadaan manusia, artinya Allah tidak akan merubah manusia yang tidak mengetahui apapun kecuali manusia tersebut berusaha untuk merubah keadaannya sendiri melalui pendidikan untuk mengembangkan kepribadian yang baik sebagai manusia seutuhnya. Hakikat manusia seutuhnya memberikan gambaran mengenai tuntutan terhadap perikehidupan manusia dan potensi yang ada pada diri manusia. Manusia dituntut untuk mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat, apalagi manusia memang telah dilengkapi dengan berbagai potensi, potensi yang berkenaan dengan keindahan dan ketinggian derajat kemanusiaannya yang memungkinkannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut. Pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang matang, dengan kemampuan sosial yang baik, keadaban yang tinggi, dan keimanan serta ketakwaan yang dalam. Tetapi pada kenyataannya banyak dijumpai pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, kesosialan yang kurang baik, beradab yang rendah, dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Akibatnya, banyak permasalahan yang dijumpai terutama pada remaja yang masih berstatus pelajar/peserta didik.²

Berbagai macam fenomena perilaku peserta didik yang terjadi sekarang ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, penncapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, gagal UAN dan lain sebagainya, menunjukkan

² Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2004), h. 25

bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar, sekolah yang berhasil adalah sekolah yang inputnya biasa saja yang menghasilkan out put yang luas biasa, akan tetapi dalam proses tersebut sering kali mengalami masalah atau problematika salah satunya dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi tertentu seperti kita ketahui setiap tahunnya ada saja siswa yang tidak lulus ujian nasional ataupun tidak naik kelas karena mata pelajaran kurang mencukupi, ini biasanya disebabkan karena siswa kurang berminat ataupun berpotensi di bidang ini, selain itu faktor pengajar juga merupakan salah satu penyebab masalah ini, selain dari cara mengajar gurunya yang membosankan dan tegang, sikap dari gurunya ini sendiri adalah faktor pendukung pencipta masalah ini, hampir semua siswa tersugesti dengan sosok guru Bimbingan Konseling yang *killer* (galak), suka memanggil ke ruang BK dan tidak bersahabat, ini akan menciptakan suatu keinginan siswa dan kemalasan siswa belajar, mereka menjadi takut salah, takut berubah dan takut mencoba yang berujung pada frustasi dan masalah lainnya yang berhubungan dengan belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam belajar siswa.³ Dalam hal ini sekolah memberikan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yaitu

³ Thohirin, *bimbingan dan konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta : Rajawali Pers 2007), h.2-3

layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan belajar memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta sebagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, hal ini berarti siswa memiliki kemampuan lebih dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dan berkualitas.⁴ Layanan bimbingan konseling memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.⁵ Hal ini berarti siswa memiliki kemampuan lebih dapat menyelesaikan masalah belajarnya lebih cepat dan berkualitas.⁶ Usaha pelayanan bimbingan dan konseling untuk mewujudkan hal tersebut tentunya membutuhkan waktu dan proses sesuai dengan permasalahan yang dihadapi agar pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat dengan cepat menimbulkan perubahan dan penyelesaian masalah klien khususnya siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kinerja Konselor Terhadap Bimbingan Belajar Siswa MAN 3 Banjarmasin.

⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Afabeta. Bandung: 2004). h. 35

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 62

⁶ *op. cit* h 35

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja konselor terhadap bimbingan belajar siswa MAN 3 Banjarmasin
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja konselor terhadap bimbingan belajar pada siswa MAN 3 Banjarmasin.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan memberikan interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Kinerja adalah cara, perilaku dan kemampuan kerja. Dalam hal ini konselor sebagai tenaga profesional melalui bimbingan belajar siswa.
2. Konselor adalah / konsuler yang berkenaan dengan konsultasi atau konsultasi. Wakil-wakil orang dapat memberikan nasehat (petunjuk bimbingan) di suatu keahlian seperti masalah bimbingan dan konseling.
3. Kegiatan pendukung bimbingan belajar adalah suatu proses yang membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁷

⁷ Dewa Ketut, *op.cit* h 56

Belajar adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dari yang tidak tahu menjadi tahu dari tidak mengerti menjadi mengerti untuk mencapai hasil yang optimal bimbingan belajar tidak hanya sebagai kegiatan belajar mengajar antara guru dan anak didik tetapi juga interaksi di luar materi antara guru dan anak didik misalnya interaksi dalam hal strategi belajar yang pas untuk anak didik. Strategi bimbingan yang dilaksanakan selama ini masih bersifat massal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua anak didik⁸

Jadi yang dimaksud dengan kinerja konselor terhadap bimbingan belajar pada siswa MAN 3 Banjarmasin dalam penelitian ini meliputi:

1. Penyusunan program bimbingan belajar
2. Pelaksanaan program bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar individu adalah layanan yang langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga

⁸ Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) h. 788

dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Kegiatan Pendukung
4. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan belajar
5. Tindak lanjut

Agar bimbingan belajar dapat mencapai hasil yang optimal, maka perlu guru pembimbing/konselor perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

1. Faktor internal (dalam) adalah yang meliputi kinerja konselor dalam proses dan strategi layanan:
 - 1) Pengalaman kerja konselor bersama-sama dalam membuat program .
 - 2) Pelatihan yang pernah diikuti oleh konselor.
 - 3) Latar belakang pendidikan konselor.
 - 4) Kemampuan konselor dalam memberikan layanan.
 - 5) Kemampuan konselor di dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa.
 - 6) Seorang konselor harus mengetahui kondisi yang bisa mengancam atau mengganggu di dalam diri siswa.
 - 7) Menilai kemajuan siswa dan hasil pekerjaan konselor.
 - 8) Bersama-sama dengan dewan guru dalam membina reaksi dan mental atau moral kerja dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.

2. Faktor eksternal (luar) adalah dari luar lembaga sekolah termasuk pemangku kepentingan (stockholder)
 - 1) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah di dalam program bimbingan konseling.
 - 2) Dukungan kepala sekolah.
 - 3) Dukungan dewan guru.
 - 4) Dukungan lingkungan.
 - 5) Kebijakan peraturan pemerintah terhadap pendidikan mempengaruhi dalam melakukan keberhasilan proses konseling.

Setiap siswa memang tidak ada sama perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dalam belajar di kalangan siswa. Hal tersebut yang menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar sehingga memerlukan bimbingan belajar sebagaimana mestinya yaitu sesuai dengan cara belajar yang efektif dan efisien. Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian tentang kinerja konselor terhadap bimbingan belajar siswa MAN 3 Banjarmasin.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul ini adalah:

1. Karena kinerja konselor sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.
2. Mengingat standar mutu pendidikan yang meningkat maka diperlukan adanya bimbingan belajar di sekolah.

3. Mengetahui layanan yang diberikan konselor di sekolah untuk mengatasi problematika siswa dalam kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kinerja konselor terhadap siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan belajar dapat mengatasi problematika anak terhadap belajar di MAN 3 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah, guru, wali kelas, konselor dan wali murid dalam mengatasi problematika anak terhadap belajar di sekolah MAN 3 Banjarmasin

F. SIGNIFIKASI PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan akan berupa:

1. Sebagai bahan informasi bagi institusi pendidikan terutama siswa MAN 3 Banjarmasin, mengenai kinerja konselor dalam mengembangkan program bimbingan belajar dan mengatasi problematika belajar siswa.
2. Sebagai motivasi bagi kepala sekolah, guru, wali kelas, konselor dan wali murid dalam usaha mengefektifkan proses bimbingan belajar.
3. Sebagai bahan masukan dan solusi bagi siswa dalam layanan bimbingan belajar.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi :

Bab pertama pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah , definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Sebagai landasan dan penyusunan penelitian ini dirangkum dalam bab kedua berisi tentang pengertian kinerja konselor, bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah, pengertian layanan bimbingan belajar.

Bab ketiga yang berisi metode penelitian, berisi metode dan jenis pendekatan penelitian, teknik subjek dan objek, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data.

Bab kelima berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian dengan saran yang sejalan dengan kesimpulan yang diberikan.